

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA POKOK
BAHASAN BALOK**

(PTK Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika**



Diajukan oleh :

WIWIK WINARSIH

A 410 060 041

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi siswa), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik atau lebih maju (Enco Mulyasa, 2003:73).

Matematika adalah ilmu yang berkenaan dengan konsep abstrak yang disusun secara hierarki dan penalaran deduktif yang membutuhkan pemahaman secara bertahap dan berurutan. Hal ini membuat siswa beranggapan bahwa matematika merupakan materi ajar yang sulit. Pada kenyataannya menunjukkan banyaknya keluhan dari siswa tentang pelajaran matematika yang sulit, tidak menarik, membosankan dan ditakuti banyak

anak. Perhitungan yang rumit dan rumus-rumus yang sulit membuat banyak anak tidak menyukai pelajaran matematika.

Faktor lain yang menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran matematika adalah keaktifan siswa. Metode konvensional yang banyak dijumpai dalam pembelajaran mengakibatkan siswa pasif karena sebagian besar proses pembelajaran didominasi oleh guru, siswa hanya mendengarkan dan mencatat yang pokok dari penyampaian guru sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hampir tidak ada.

Siswa dikatakan belajar aktif jika ada mobilitas, misalnya nampak dari interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, antara siswa itu sendiri. Komunikasi yang terjadi tidak hanya satu arah dari guru ke siswa tetapi banyak arah (Nana Sudjana, 2005:13).

Dalam pengajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan tindakan adalah menggunakan pendekatan tertentu dalam pembelajaran, karena suatu pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam kenyataannya keaktifan siswa masih rendah. Berkaitan dengan masalah tersebut, setelah peneliti melakukan observasi pembelajaran matematika yang terjadi di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta ditemukan permasalahan antara lain: 1) siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran matematika, akar penyebab permasalahan ini adalah guru sebagai fasilitator, dalam tahap persiapan maupun tahap penyampaian materi ajar kurang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif 2) kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah atau soal masih kurang, akar penyebabnya adalah guru sebagai fasilitator dalam tahap penyampaian materi maupun dalam tahap pelatihan kurang membimbing sehingga pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika kurang optimal 3) siswa kurang aktif bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang variasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika.

Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran Pembelajaran Generatif. Metode ini dianggap efektif meningkatkan kemampuan matematika anak di sekolah. Model pembelajaran Generatif menekankan kegiatannya pada kemampuan masing-masing siswa, sehingga siswa dapat menggali potensi dirinya dan mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru.

Dalam model pembelajaran Generatif siswa dipusatkan pada cara persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis menurut Osborn dan Wittrock (2008) yaitu :1) siswa mengungkap pemahaman dan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan topik yang ditulis oleh guru, 2) siswa mengomentari pendapat teman sekelas dan membandingkannya dengan pendapat sendiri, 3) siswa diberikan beberapa persoalan dengan konteks sama dengan yang diterangkan oleh guru dan menyarankan mereka menjawabnya dengan pandangan alternatif yang diusulkan guru, 4) siswa diberikan berbagai persoalan dengan konteks yang berbeda, sehingga peserta didik dapat menerapkan pengetahuan lama mereka pada situasi dan kondisi yang baru, 5) siswa dan guru menilai kembali kerangka kerja konsep yang telah mereka dapatkan dengan suatu diskusi

Dengan demikian persoalan yang dihadapi akan diatasi. Model pembelajaran Generatif dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru matematika dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu akan mempengaruhi prestasi belajar.
2. Masih banyak siswa yang prestasinya rendah karena kurangnya keaktifan siswa di dalam kelas.

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka pengkajian dan pembatasan masalah dititik deratkan pada:

1. Metode pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran generatif.
2. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dikhususkan pada keberanian siswa untuk mengerjakan soal latihan di depan kelas, keaktifan bertanya, dan keaktifan menjawab pertanyaan.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan umum yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran generatif pada pokok bahasan balok di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta kelas VIII A?
2. Apakah keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran generatif pada pokok bahasan balok di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta kelas VIII A?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan judul dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan “Untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika pada pokok bahasan balok dengan penerapan metode pembelajaran generatif ”

F. MANFAAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh penelitian dan sebagai sarana dalam menuangkan ide secara ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan solusi nyata dalam peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran generatif. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk guru, siswa, sekolah dan peneliti.

- a. Bagi siswa dapat meningkatkan keaktifan, membantu memahami dan menyelesaikan soal matematika.
- b. Bagi guru memberikan masukan yang bermanfaat bagi guru tentang model pembelajaran generatif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika di kelas.
- c. Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah khususnya pembelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti agar memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran matematika.

G. DEFINISI OPERASIONAL ISTILAH

Agar tidak menimbulkan gambaran yang keliru dan kesalahan penafsiran pada judul dan isi skripsi, perlu kiranya diberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Generatif

Pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pembelajaran pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Pengetahuan baru itu akan diuji dengan cara menggunakannya dalam menjawab persoalan atau gejala yang terkait. Apabila pengetahuan baru itu berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi, maka pengetahuan baru itu akan disimpan dalam memori jangka panjang, menurut Osborn dan Wittrock (2008).

2. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan siswa adalah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh siswa dalam sebuah proses pembelajaran yang akan tercipta situasi belajar aktif. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar disini mencakup diantaranya keaktifan siswa untuk mengerjakan soal latihan di depan kelas, keaktifan bertanya, keaktifan mengemukakan ide, keaktifan menjawab pertanyaan, keaktifan menyanggah atau menyetujui ide teman.